



**PENGEMBANGAN ASSESMENT BERBASIS MEDIA GOOGLE FORM  
PADA MATERI MENGANALISIS STRUKTUR DAN KAIDAH KEBAHASAAN  
TEKS PROSEDUR DI KELAS XI MAN 3 KEDIRI**

**Akmad Sauqi Ahya<sup>1</sup>, Ucik Nurmawati<sup>2</sup>**

1. STKIP PGRI Jombang

2. STKIP PGRI Jombang

[Ahmadsauqiahya84@yahoo.com](mailto:Ahmadsauqiahya84@yahoo.com)

[nurmawatiucik@gmail.com](mailto:nurmawatiucik@gmail.com)

**Article History:**

Submitted:

16-07-2019

Accepted:

18-08-2019

Published:

18-09-2019

**URL:** <https://ejournal.stkipjb.ac.id/index.php/sastra/article/view/2131>

**DOI:** <https://doi.org/10.32682/sastranesia.v7i3.2131>

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk: (1) menghasilkan media assesment berbasis google form materi menganalisis struktur dan kaidah kebahasaan teks prosedur di kelas XI MAN 3 Kediri dan (2) mengetahui tingkat keefektifan google form sebagai bahan evaluasi pembelajaran materi menganalisis struktur dan kaidah kebahasaan teks prosedur di kelas XI MAN 3 Kediri. Penelitian ini menggunakan metode penelitian dan pengembangan yang disesuaikan dengan pengembangan desain ADDIE; (1) model analisis; (2) model desain; (3) pembangunan; (4) implementasi; dan (5) evaluasi. Populasi penelitian adalah siswa kelas XI MAN 3 Kediri. Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah lembar observasi, wawancara dan tes hasil belajar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa evaluasi media assesment berbasis Google Form dengan tingkat kelayakan menurut penilaian ahli materi diperoleh 79,8% termasuk kategori layak, penilaian ahli media diperoleh 78,5% yaitu kategori layak, dan penilaian oleh ahli pembelajaran diperoleh 86,3% dengan kategori sangat layak. Hasil uji coba terbatas diperoleh persentase 86,3% termasuk kategori sangat layak. Hasil uji coba ekstensif diperoleh persentase sebesar 83,6% termasuk kategori sangat layak.

Kata kunci: media assesment, google form, teks prosedur  
Kata kunci: Makna Kontekstual, Konteks Objek, Novel Pasukan Matahari Karya Gol A Gong.



### **Abstract**

This research aims to: (1) produce assessment media based on google form material to analyze the structure and rules of language procedure text in class XI MAN 3 Kediri and (2) determine the level of effectiveness of google form as an evaluation material for learning materials to analyze the structure and rules of procedural text language in class XI MAN 3 Kediri. This study uses research and development methods adapted to the ADDIE design development; (1) analysis model; (2) design model; (3) development; (4) implementation; and (5) evaluation. The study population was the students of class XI MAN 3 Kediri. The instruments used to collect data were observation sheets, interviews and learning outcomes tests. The results showed that the evaluation of assesment media based on Google Form with the feasibility level according to the material expert's assessment was obtained 79.8% including the feasible category, the media expert's assessment was obtained 78.5%, namely the feasible category, and the assessment by learning experts obtained 86.3% with the category very worthy. The results of limited trials obtained a percentage of 86.3% including the very feasible category. The results of extensive trials obtained a percentage of 83.6% including the very feasible category.

Keywords: media assessment, google form, procedure text

### **Pendahuluan**

Pendidikan memiliki peran penting dalam menciptakan masyarakat yang cerdas baik dari sisi intelektual, emosional serta spiritualnya. Penyelenggaraan pendidikan harus sesuai dengan tujuan pendidikan nasional yang tercantum dalam UU RI No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab II Pasal 3; mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan bangsa (Tim Penyusun, 2003). Pemerintah telah menyempurnakan kurikulum dalam rangka meningkatkan kualitas pendidikan nasional, dilakukan dengan menggantikan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) menjadi Kurikulum 2013.

Kurikulum 2013 menghubungkan dan melaksanakan indikator-indikator untuk mencapai kompetensi inti dari sikap spiritual, sikap sosial, pengetahuan, dan keterampilan yang akan diperoleh siswa. Sesuai tuntutan kurikulum, pada akhir pembelajaran, guru perlu melakukan assesment terhadap siswa. Gambaran kondisi evaluasi pembelajaran dapat menunjukkan kualitas sumber daya manusia yang dilihat dari prestasi belajar siswa (Nurgiyanto, 2010). Penyelenggaraan penilaian hasil belajar siswa tertuang dalam Permendikbud No 104 tahun 2014 tentang Penilaian Hasil Belajar oleh Pendidik (Tim Penyusun, 2014).

Assesment dilakukan sebagai upaya untuk mengukur tingkat ketercapaian indikator pembelajaran dan mengumpulkan informasi

perkembangan belajar siswa pada berbagai aspek . Penilaian atau assesment yang digunakan sebagai alat ukur tingkat keberhasilan pembelajaran dan pencapaian tujuan-tujuan pembelajaran, sesuai dengan kategori taksonomi Bloom. Taksonomi ini terdiri dari kemampuan berpikir tingkat rendah ke berpikir tingkat tinggi yang meliputi: 1) mengingat (remembering); 2) memahami (understanding); 3) menerapkan (applying); 4) menganalisis (analyzing); 5) mengevaluasi (evaluating); 6) menciptakan (creating). Taksonomi juga terdiri atas dimensi dari jenis pengetahuan yang saling berkaitan dengan taksonomi kemampuan berpikir. Urutan dimensi pengetahuan konkret ke dimensi pengetahuan abstrak terdiri dari empat kategori yaitu: pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif (Anderson dkk, 2001).

Menurut Sani (2014) assesment adalah upaya untuk mengumpulkan dan mengolah data atau informasi yang sah (valid) dan reliabel dalam rangka melakukan pertimbangan untuk pengambilan kebijakan suatu program pendidikan. Reliabilitas (konsistensi) dalam penskoran sangat dituntut demi keadilan bagi siswa. Komponen yang menyangkut proses dan hasil belajar siswa dalam kegiatan pembelajaran (Mulyana, 2010). Soal yang baik juga memerlukan aspek lain yang mendukung kualitas soal. Suatu soal yang tidak terlalu mudah dan tidak terlalu sukar. Soal yang terlalu mudah tidak merangsang siswa untuk meningkatkan usaha dalam memecahkannya. Tingkat kesukaran soal bertujuan untuk menganalisis kesulitan belajar siswa (Arikunto, 2006). Daya beda adalah kemampuan suatu soal dalam membedakan kemampuan peserta tes (Mulyasa, 2009). Instrumen assesment yang terdiri dari soal pilihan jamak memiliki bagian opsi jawaban yang terbagi menjadi kunci jawaban dan jawaban pengecoh. Jawaban pengecoh berfungsi sebagai pengidentifikasi peserta tes dengan kemampuan yang tinggi (Mulyasa, 2009).

Sensitivitas butir soal dinyatakan dengan indeks sensitivitas (S), yang dikenal sebagai suatu ukuran seberapa baik suatu butir soal dapat membedakan tingkat pemahaman antara siswa yang telah menerima pembelajaran dengan siswa yang belum menerima suatu pembelajaran (Sunyono, 2014). Instrumen assesment yang baik mempertimbangkan faktor- faktor tersebut di atas. Hal ini merupakan suatu bagian terintegrasi antara instrumen assesment dengan perencanaan dan proses pelaksanaan pembelajaran (Astuti, 2012). Suatu metode dan prosedur assesment yang digunakan disesuaikan dengan kondisi sebenarnya di sekolah serta indikator pencapaian yang harus dicapai siswa.

Faktanya, belum banyak guru yang tahu bagaimana membuat serta menggunakan instrumen asesmen pengetahuan yang sesuai dengan dimensi pengetahuan dan kognitif yang akan diukur. Hal ini dikemukakan juga dalam Baehaki (2014), yang menyatakan bahwa banyak ditemukan kegiatan evaluasi yang tidak sesuai dengan kaidah penyusunan instrumen assesment yang baik.

Berdasarkan wawancara guru MAN 3 Kediri, hal yang menjadi kendala adalah karena kurangnya buku penunjang, guru kesulitan dalam pembuatan soal sehingga guru mengambil sumber dari internet. Dengan mengkopi dari internet, hal itu mengindikasikan soal yang dibuat kurang memiliki kompetensi standar dalam proses penyusunan tes. Tes tersebut dimungkinkan kurang valid, reliabel, dan autentik. Oleh karena itu, dibutuhkan assessment yang valid dengan beberapa sumber yang dapat dipertanggungjawabkan. Seperti yang diungkap oleh Brown (2004: 19-28) prinsip dari penilaian adalah praktis, reliable, valid, autentik, washback.

Selain itu, berdasarkan analisis kebutuhan, pendidik dapat memodifikasi sistem penilaian sehingga penilaian kreatif, inovatif, dan menarik. Dalam kenyataannya, biasanya peserta didik mengerjakan evaluasi dengan menulis, melingkari, atau menjawab dengan manual. Hal ini tantangan bagi pendidik untuk menciptakan assessment yang lebih inovatif.

Dengan teknologi informasi manusia mampu menjangkau batas ruang dan waktu. Artinya bahwa perubahan yang terjadi sangat cepat hanya dengan genggaman tangan. (Prawiradilaga, 2013) Pada saat ini manusia mampu menghasilkan informasi dengan sentuhan-sentuhan jarinya. Sentuhan-sentuhan jari masyarakat yang selalu bersinggungan dengan perangkat komputer, smartphome, dan tablet. Dengan dukungan koneksi internet yang sangat cepat dan sangat terjangkau. Hal ini menjadi kesempatan bagi pendidik melaksanakan pembelajaran dan evaluasi pembelajaran menggunakan koneksi internet.

Saat ini banyak perusahaan search engine seperti Google yang menyediakan fasilitas software online opensource. Opensource artinya setiap orang dipersilahkan menggunakan software tersebut secara free (gratis) dan bisa diakses kapan pun dan di mana. Fleksibilitas antara perangkat dan software yang ada menjadi peluang bagi pendidik untuk mengembangkan pembelajaran online beserta evaluasinya. Salah satu layanan yang diberikan Google adalah Google Form. Google Form merupakan suite dari Google Drive. Google Form merupakan fasilitas open source dapat dimiliki oleh setiap orang. Dengan 1 (satu) Account Google memiliki banyak manfaat, salah di antaranya adalah bisa mengakses Google Form.(Santilo, 2018)

Google Form dapat difungsikan dalam dunia pendidikan misalnya, memberikan tugas/ latihan online, membuat formulir pendaftaran mahasiswa, dan mengumpulkan pendapat melalui survey online. Google Form mampu menggantikan evaluasi pembelajaran dengan kertas (paper test). (Arief, 2017) Google Form merupakan aplikasi yang memiliki tampilan simple dan usefriendly (mudah digunakan) bagi pendidik.

Berdasarkan uraian di atas, penulis menggunakan Google Form dalam pembuatan assesment. Assessment ini dapat dipublikasi melalui Whatsap dan dapat diakses oleh siapapun. Sehingga pemanfaatan media ini memiliki kelebihan proses evaluasi dapat dilakukan tanpa menggunakan media kertas dan alat tulis sehingga dapat meminimalisis biaya, proses evaluasi tetap dapat dilakukan ketika guru tidak dapat melakukan di ujian konvensional, proses evaluasi memberikan kesan positif, soal evaluasi sangat variatif, siswa dapat langsung mengetahui skor, bahkan gurupun dapat merekap nilai dengan mudah.

Berdasarkan kasus di atas, penulis memformulasikan desain assesment sebagai berikut. 1) sesuai dengan materi; 2) sesuai dengan prinsip penilaian; 3) menggabungkan pilihan ganda dengan uraian singkat ; 4) tes dapat diakses dengan internet dan nilai dapat langsung dilihat pada akhir pengerjaan.

Penelitian ini bertujuan untuk (1) menghasilkan media assesment berbasis Google Form materi menganalisis struktur dan kaidah kebahasaan teks prosedur di kelas XI MAN 3 Kediri dan (2) mengetahui tingkat keefektifan Google Form sebagai bahan evaluasi pembelajaran materi menganalisis struktur dan kaidah kebahasaan teks prosedur di kelas XI MAN 3 Kediri.

#### **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini termasuk jenis penelitian pengembangan (R n D) assesment dengan pilihan desain menggunakan Google Form dengan pengambilan tempat penelitian di MAN 3 Kediri. Sumber data dalam penelitian ini adalah instrumen penilaian, informan, serta hasil tes belajar. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara, dan analisis hasil tes belajar. Uji validitas data dilakukan dengan triangulasi metode, triangulasi sumber, dan review informan. Teknik analisis data dengan analisis interaktif yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan simpulan atau verifikasi.

#### **PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN**

Hasil observasi yang dilakukan di MAN 3 Kediri diketahui bahwa dalam melakukan evaluasi pembelajaran bahasa Indonesia, guru masih menggunakan media konvensional berbasis kertas. Pelaksanaan evaluasi pembelajaran dilakukan dalam dua sesi, sesi pertama untuk peserta didik dengan nomor absen ganjil dan sesi kedua untuk peserta didik dengan nomor absen genap. Guru membuat dua soal dengan kode A dan B. Dalam evaluasi seperti ini, terdapat kelemahan yaitu guru harus mengeluarkan lebih banyak energi untuk menyusun soal evaluasi karena harus membuat dua paket soal dan menggandakannya sejumlah peserta didik. Sedangkan peserta didik yang mendapat sesi dua akan lebih diuntungkan karena mendapat ekstra waktu untuk belajar dibandingkan peserta didik pada sesi pertama.

Berdasarkan hasil observasi tersebut, peneliti menawarkan media evaluasi pembelajaran berbasis komputer menggunakan *software Google Form*. *Google Form* adalah sebuah aplikasi yang dikembangkan Google untuk membuat sebuah survei dan kuesioner yang dikembangkan. *Google Form* adalah bagian dari *Google Docs*, sebuah aplikasi rintisan Google untuk membuat, mengedit, dan menyimpan dokumen. Formulir yang dibuat dalam *Google Form* secara otomatis akan tersimpan di *Google drive* dan dapat dengan mudah dibagikan kepada siapa saja. (*G Suite by Google cloud*, Formulir). Walaupun aplikasi ini *dibranding* untuk membuat survei dan kuesioner, *Google Form* juga bisa digunakan untuk membuat media evaluasi pembelajaran.

*Google Form* dipilih sebagai media evaluasi karena aplikasi ini dapat diakses dengan mudah oleh semua orang. Pada *Google Form* guru tidak perlu membuat soal evaluasi dalam beberapa paket karena *Google* secara otomatis akan mengacak urutan soal dan opsi jawaban. Untuk soal pilihan ganda dan isian singkat, *Google Form* dapat mengoreksi jawaban secara otomatis dan peserta didik dapat mengetahui nilai hasil evaluasi pembelajaran setelah selesai mengerjakan. *Google Form* akan secara otomatis menyimpan hasil pekerjaan peserta didik dan guru dapat mengunduh dalam bentuk dokumen Excel lengkap dengan nilai yang diperoleh dan jawaban yang dipilih oleh peserta didik.

### **Pengembangan Google Formulir Sebagai Media Assesment**

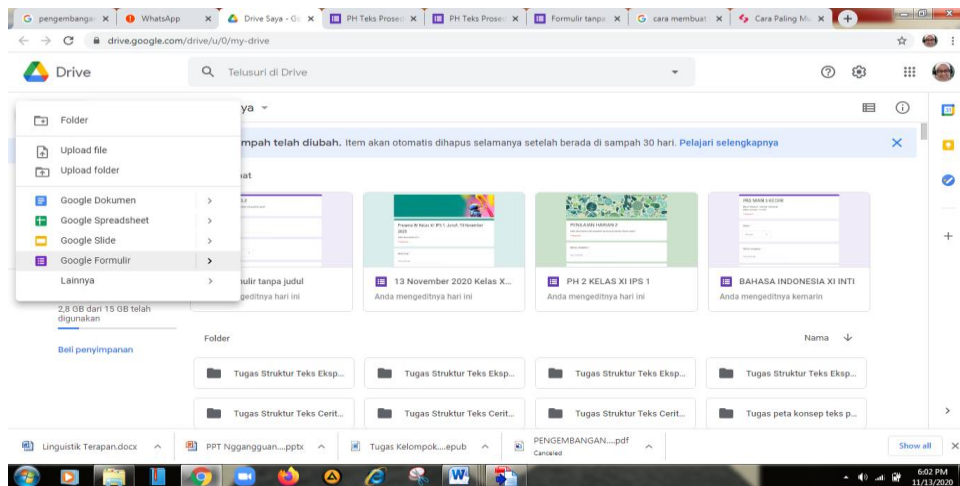
Dalam kaitannya dengan penyusunan alat-alat penilaian ada beberapa langkah yang harus ditempuh. Hal tersebut sesuai dengan langkah prinsip penilaian dari teori Sudjana (2011: 8-10). Dengan demikian, penelitian ini berpacu pada teori tersebut. Pengembangan *assesment* pembelajaran berbasis *online* materi teks deskripsi mata pelajaran bahasa Indonesia pada kelas XI SMA/MA melalui beberapa langkah diantaranya: 1) menentukan kompetensi dasar yang akan diujikan, 2) mendeskripsikan bahan yang akan diujikan, 3) menyusun kisi-kisi soal, 4) menyusun soal dalam bentuk *Google Form*, 6) membuat atau menentukan kunci jawaban, 7) menyusun telaah soal, 8) menyusun pedoman penskoran, 9) mengujicobakan penilaian, dan 10)

Pembuatan *Google Form* sebagai media evaluasi pembelajaran tidaklah susah. Tahap pertama adalah pastikan Guru mempunyai akun *Google*. Saat ini hampir semua guru mempunyai *smartphone*. Sebagian besar *smartphone* yang digunakan oleh guru berbasis android, maka guru tentunya sudah mempunyai akun *Google*. Dalam penggunaan *smartphone* berbasis android, pengguna diharuskan memiliki akun *Google* untuk dapat mengakses layanan salah satunya *Google* formulir. Jika belum mempunyai akun *Google*, Guru bisa mendaftar melalui <https://accounts.google.com/SignUp//>.

Guru dapat memulai membuat formulir dengan langkah-langkah berikut.

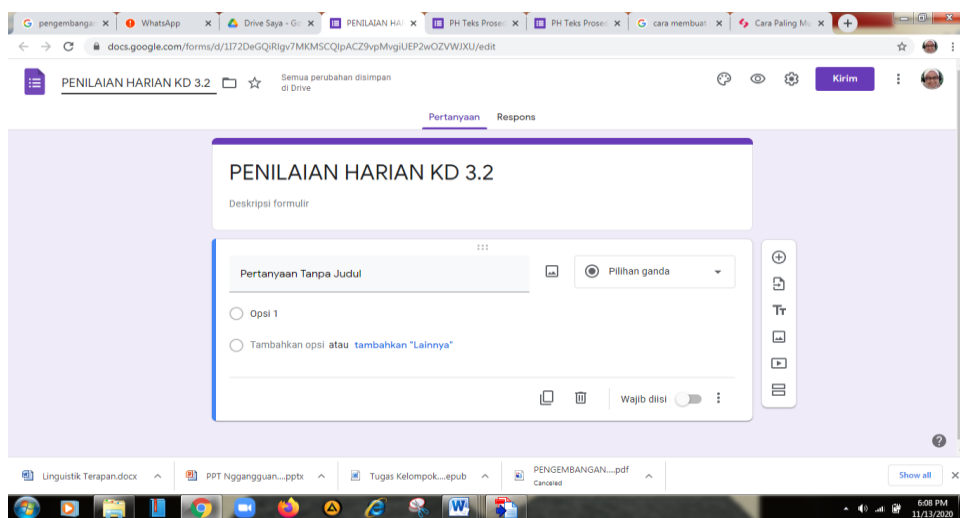
1. Dari [drive.google.com](https://drive.google.com), klik New > Lainnya. Di samping *Google Forms*, arahkan ke Panah kanan dan klik Blank form or From a template. Tombol

tersebut akan membawa masuk ke laman awal Google formulir. Laman awal tersebut memuat judul formulir, pengaturan latar formulir, pertanyaan, tanggapan dan pengaturan model formulir.

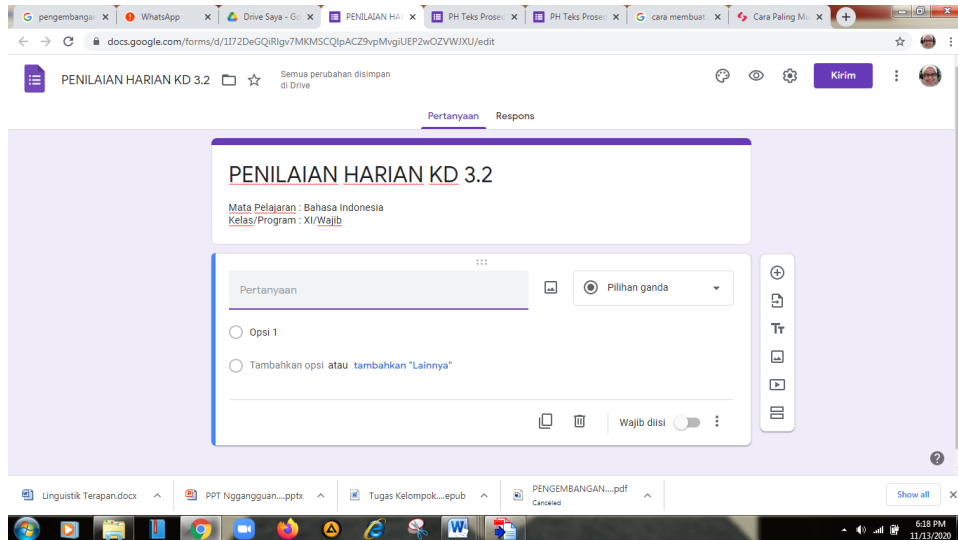


2. Menamai formulir : Di pojok kiri atas, klik Untitled form atau nama formulir template dan masukkan nama baru.

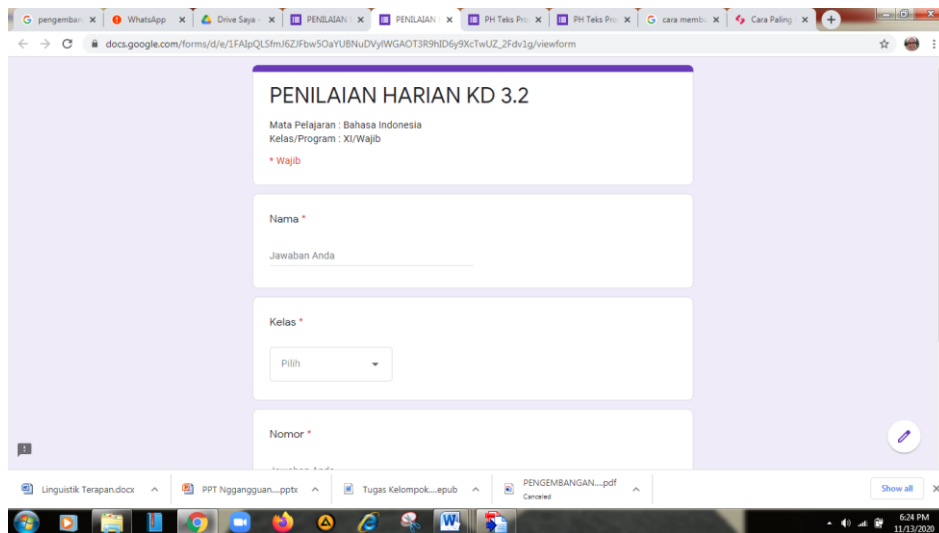
Saat masuk ke laman awal *Google formulir* isikan judul formulir pada bagian "Formulir tanpa judul". Dalam laman terdapat dua bagian yang mengharuskan menulis judul formulir. Judul formulir bagian atas akan menjadi nama *file* dari formulir tersebut, sedangkan yang bawah akan muncul sebagai judul dari formulir tersebut saat diakses oleh peserta didik. *File* dari formulir yang dibuat akan secara otomatis tersimpan di *Google Drive*. Jika ingin mengedit soal bisa langsung membuka *file* tersebut di *Google Drive* sehingga jauh lebih praktis.



3. Menambahkan deskripsi: Di bawah nama form, tambahkan deskripsi, misalnya nama mata pelajaran, kelas/program.



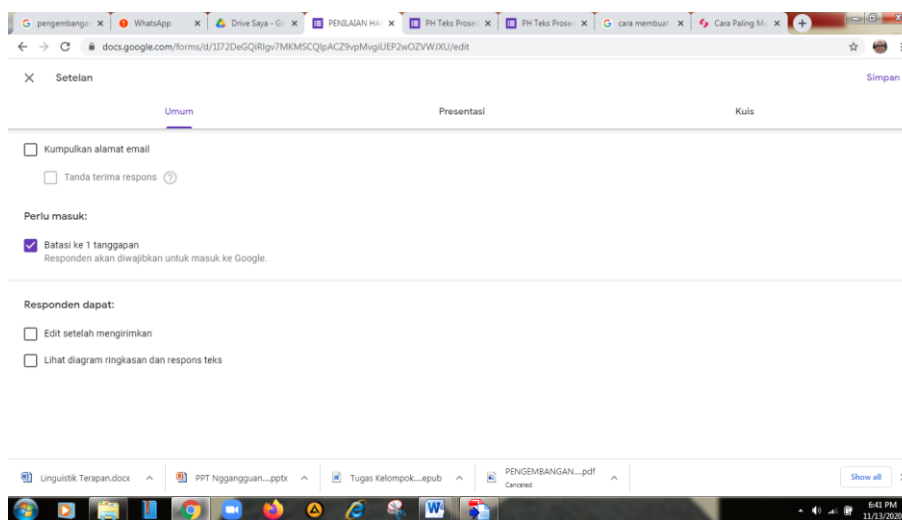
4. Membuat form isian identitas siswa



5. Mengatur setelan Google Form  
Sebelum masuk ke tahap pembuatan soal, formulir dalam Google formulir harus diatur agar bisa digunakan sebagai media evaluasi. Pengaturan ini harus dilakukan sebab Google formulir sejatinya dikembangkan untuk mengumpulkan data survei. Untuk mengatur formulir, masuklah ke bagian setelan atau setting. Pada bagian setelah terdapat tiga menu, yaitu umum, presentasi, dan kuis. Bagian kanan atas terdapat tombol simpan untuk menyimpan pengaturan dan tombol silang (X) untuk kembali ke laman awal.

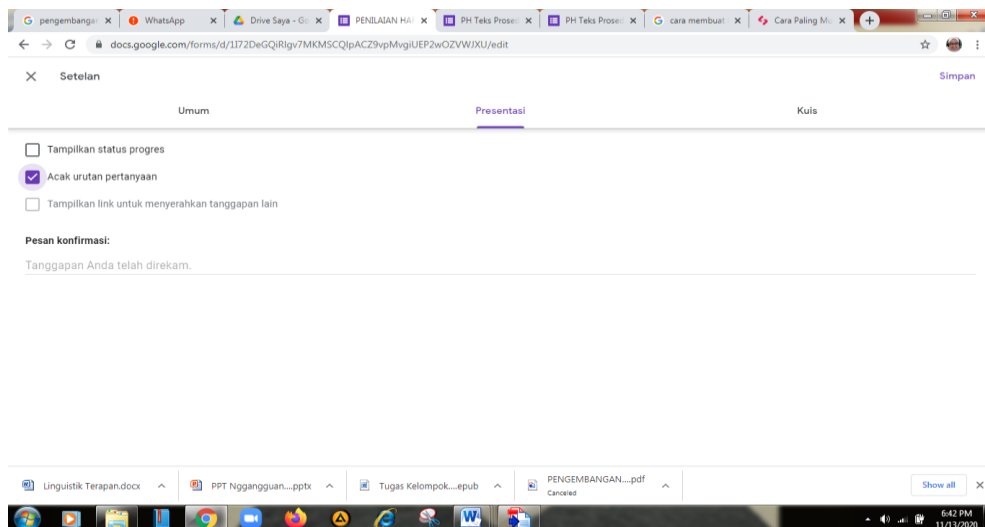


Setingan umum digunakan untuk mengatur saat responden, dalam hal ini peserta didik yang akan mengerjakan evaluasi, pada awal masuk ke formulir. Pada bagian ini terdapat empat menu. Pertama, kumpulkan alamat email. Jika menu ini dicentang maka setiap siswa yang akan mengerjakan soal di Google formulir harus memasukkan alamat emailnya terlebih dahulu. Jika tidak memasukkan alamat email maka peserta didik tidak bisa



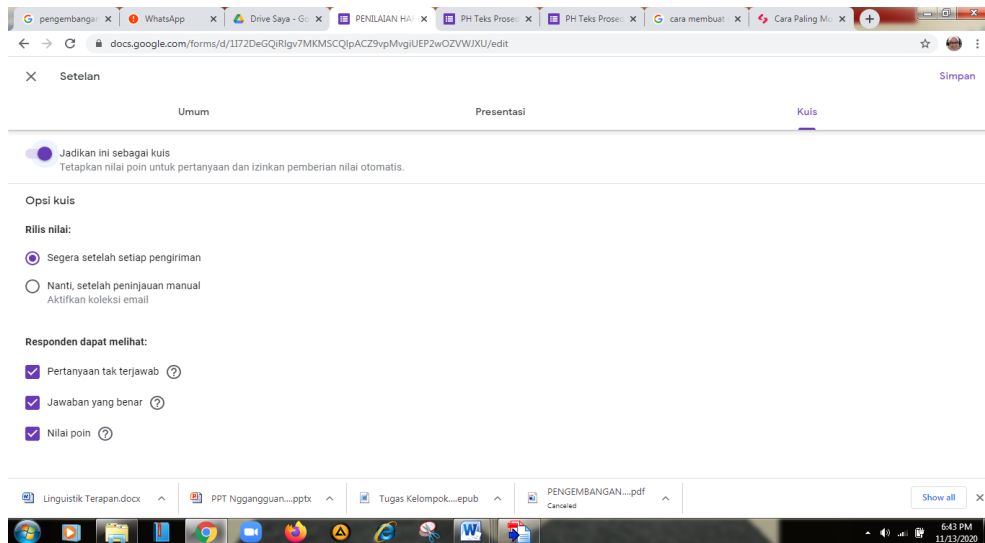
mengerjakan soal evaluasi. Kedua, batas ke 1 tanggapan. Jika menu ini diaktifkan maka satu alamat email atau satu akun Google hanya bisa digunakan untuk satu kali mengerjakan soal. Ketiga, edit setelah mengirim. Menu ini memberikan akses kepada peserta didik untuk mengubah jawabannya setelah mengirimnya. Untuk evaluasi pembelajaran sebaiknya menu ini dinon-aktifkan. Terakhir, menu lihat diagram dan respons tes. Jika menu ini diaktifkan maka peserta didik dapat melihat hasil evaluasi pembelajaran dari peserta didik lain yang sudah terlebih dahulu mengirimkan jawaban.

Setting presentasi secara umum digunakan untuk mengatur tampilan soal pada formulir. Pada bagian ini terdapat tiga menu, yaitu aktifkan bilah kemajuan, acak urutan pertanyaan, dan tampilkan *link* untuk menyerahkan tanggapan lain. Menu acak urutan pertanyaan sebaiknya diaktifkan agar pertanyaan dapat di acak secara otomatis oleh sistem. Sehingga peserta didik satu dengan yang lain tidak mengerjakan soal yang sama dalam waktu yang bersamaan. Sedangkan untuk menu tampilkan *link* untuk menyerahkan tanggapan bisa digunakan jika memang soal evaluasi mengharuskan melampirkan sebuah *file* yang besar, seperti video.



*Setting* kuis digunakan untuk menjadikan formulir sebagai media membuat kuis. Dalam evaluasi pembelajaran dengan media Google formulir, *setting* ini yang akan digunakan. Dalam *setting* ini terdapat tiga menu, yaitu jadikan ini sebagai kuis, opsi kuis, dan responden dapat melihat. Untuk membuat media evaluasi pembelajaran maka menu "jadikan ini sebagai kuis" harus diaktifkan. Jika tidak maka guru tidak dapat membuat kunci jawaban dan bobot penyekoran soal. Menu opsi kuis" berkaitan dengan rilis nilai hasil evaluasi. Jika ingin nilai langsung keluar begitu peserta didik mengirim jawaban maka beri centang pada opsi "segera setelah setiap pengiriman".

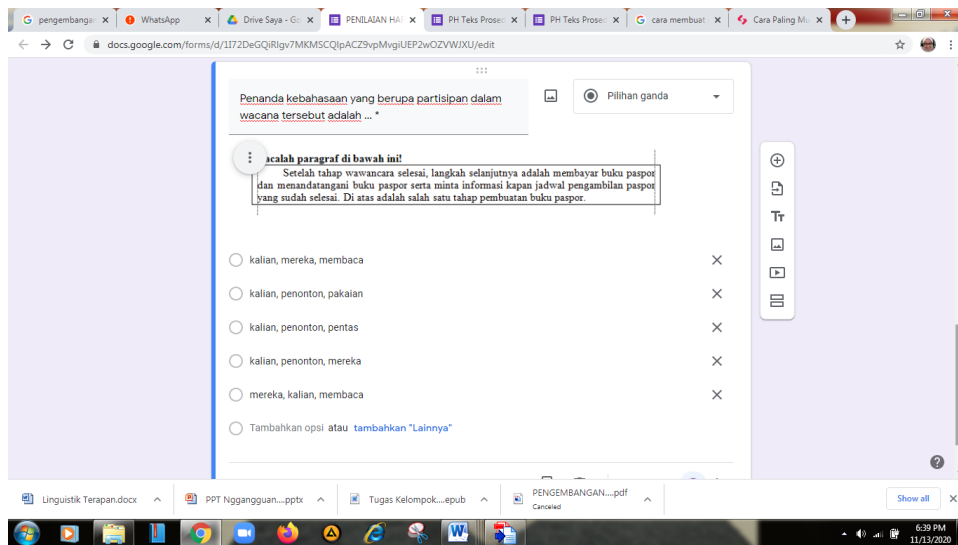
Tetapi jika guru ingin menganalisis nilai terlebih dahulu sebelum diketahui oleh peserta didik, guru hanya perlu mengaktifkan opsi "nanti setelah peninjauan manual". Sedangkan untuk menu "responden dapat melihat" terdapat tiga opsi, yaitu pertanyaan tak terjawab, jawaban yang benar, dan nilai *point*. Jika setiap opsi dicentang maka setelah mengirim jawaban peserta didik dapat melihat analisis dari soal dan jawaban yang sudah mereka kirim.



6. Membuat pertanyaan dengan meng-klik Untitled question dan masukkan pertanyaan

Pada halaman awal ketik kalimat pertanyaan. Setelah itu pilihlah bentuk pertanyaannya. *Google formulir* menawarkan beberapa jenis pertanyaan, seperti jawaban singkat, paragraf, pilihan ganda, kotak centang, atau skala linear. Jenis yang disarankan untuk membuat media evaluasi pembelajaran adalah jawaban singkat, paragraf, atau pilihan ganda. Untuk pertanyaan pertama pada formulir sebagai media evaluasi pembelajaran sebaiknya adalah nama dan kelas peserta didik dengan jenis pertanyaan jawaban singkat sehingga memudahkan dalam merekap hasil evaluasi.

Guru juga dapat membuat variasi soal dengan menyisipkan gambar dalam pertanyaan menggunakan menu "*image*" pada bagian kanan soal. Gambar dapat dipilih dari *file* yang dimiliki pada *smartphone* atau komputer yang digunakan saat membuat soal tersebut. Setelah dipilih, gambar haruslah diunggah ke Google formulir. Gambar juga bisa disisipkan pada opsi jawaban dengan metode yang sama. Sebenarnya jika ingin menyisipkan video, Google telah menyediakannya juga, sayangnya video tidak bisa menyatu dengan soal sehingga jika *setting* acak soal diaktifkan maka video akan teracak oleh sistem dan terpisah dari soal di bawahnya.



Untuk membuat pertanyaan baru, klik menu bergambar "tambah" pada bagian kanan laman jika membuat formulir dari komputer atau pada bagian bawah laman jika membuatnya menggunakan smartphone. Jika ingin mengedit pertanyaan cukup meletakkan kursor pada soal dan mengkliknya dua kali. Apabila setting pada presentasi untuk acak soal telah diaktifkan, sebaiknya dalam pembuatan soal jangan diberi nomor. Sebab jika diberi nomor soal, saat peserta didik mengakses formulir maka nomor soal akan muncul secara acak dan justru akan mengacaukan tampilan.

Begitu soal selesai dibuat tahap berikutnya adalah membuat opsi jawaban. Tuliskan opsi jawaban pada kolom yang tersedia di bawah pilihan jenis pertanyaan. Selanjutnya "pilih jawaban yang benar" pada bagian kiri bawah pertanyaan. Pada bagian ini guru dapat membuat kunci jawaban dan menentukan skor dari pertanyaan jika dijawab dengan benar. Jika ingin menampilkan opsi secara acak, maka masuk ke menu *setting* atau pengaturan yang disimbolkan dengan tiga titik di bagian kanan bawah opsi jawaban, kemudian aktifkan menu acak opsi. Sama halnya dengan pertanyaan, jika pilihan "acak opsi" diaktifkan maka sebaiknya jangan menuliskan abjad opsi (A, B, C, D,E) pada depan opsi.

#### 7. Membagikan soal

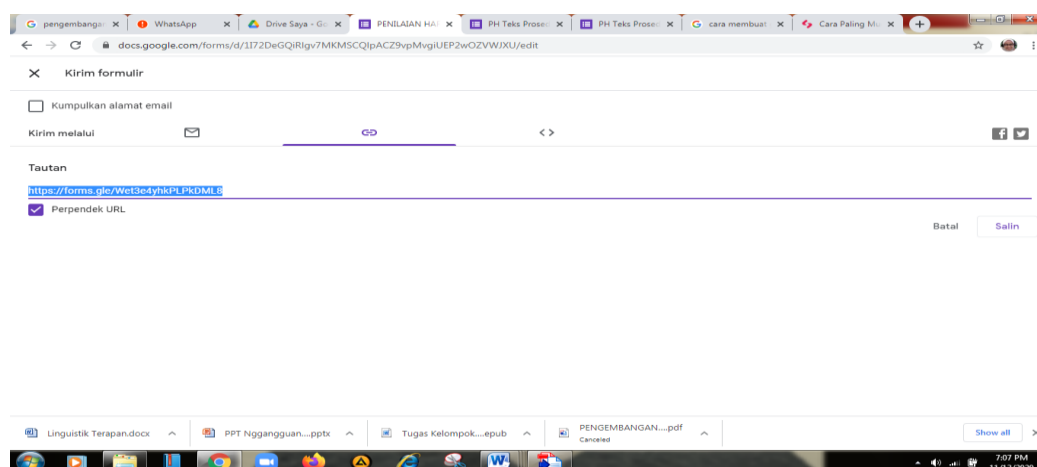
Adapun cara untuk membagikan soal pada *Google formulir* adalah dengan klik menu "kirim". Sebelum mengirim formulir guru dapat melihat bentuk soal dengan klik menu "pratinjau". Jika soal sudah sesuai maka bisa klik menu "kirim". *Google formulir* dapat dikirim dalam tiga metode, yaitu email, *link*, dan *html*. Jika menggunakan metode email, maka formulir akan dikirimkan ke alamat email yang sudah ditentukan. Jika menggunakan *link*

maka formulir akan dibagikan dengan mengopi *link* formulir. *Link* ini dapat dibagikan ke peserta didik melalui aplikasi *whatsapp* atau *line*. Metode *html* digunakan untuk memasang formulir pada blog atau *website*.

Peserta didik yang akan mengerjakan evaluasi secara Online dapat mengakses soal melalui *link* yang sudah dibagikan. Formulir pada Google formulir dapat diakses melalui *smartphone* atau komputer yang terhubung dengan jaringan internet. Untuk menjawab pertanyaan pilihan ganda, peserta didik cukup mengeklik opsi jawaban yang dipilih. Jika pertanyaannya esai atau jawaban singkat, peserta didik cukup mengeklik kolom jawaban dan mengetikkan jawabannya. Setelah soal selesai dikerjakan, peserta didik harus klik menu "kirim" agar jawabannya masuk ke aplikasi. Jika pada *setting* kuis diaktifkan rilis nilai begitu dikirim, maka nilai evaluasi pembelajaran akan langsung keluar setelah nilai dikirim.

Guru dapat memantau jawaban peserta didik pada menu "tanggapan". Pada menu ini, guru sebagai admin dari formulir yang digunakan sebagai media evaluasi pembelajaran dapat mengetahui berapa jumlah peserta didik yang sudah mengirim jawaban. Pada menu tanggapan, admin dapat mengetahui (1) nama peserta didik yang sudah mengirimkan jawaban, (2) nilai dari masing-masing peserta didik yang sudah mengirim jawaban, (3) sebaran jawaban dari opsi pada setiap soal, dan (4) grafik nilai seluruh peserta didik yang sudah mengirimkan jawaban. Hasil tanggapan juga dapat diunduh dalam bentuk Excel.

Agar soal evaluasi yang dibuat pada Google formulir terjamin kerahasiaannya, maka admin dapat membatasi akses pada soal tersebut. Untuk mengatur tampilan formulir ini, admin dapat masuk ke menu tanggapan lalu pilih menu "menerima tanggapan". Jika menu tersebut diaktifkan maka formulir sebagai media evaluasi pembelajaran dapat diakses, jika dimatikan maka formulir tersebut tidak bisa diakses.



Lebih lanjut, banyak keunggulan dari sistem penilaian *online* ini. Hal itudidukung oleh pernyataan pembelajaran *online* adalah sistem belajar yang terbuka dan tersebar dengan menggunakan perangkat pedagogi (alat bantu pendidikan), yang dimungkinkan melalui internet dan teknologi berbasis jaringan untuk memfasilitasi pembentukan proses belajar dan pengetahuan melalui aksi dan interaksi yang berarti (Dabbagh dan Ritland, 2005: 1). Hasil penelitian ini merupakan wujud fasilitas proses belajar berupa produk penilaian berbasis *online*.

### Hasil Penelitian

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tersusunnya evaluasi pembelajaran berbasis Google formulir pada mata pelajaran Sejarah dengan tingkat kelayakan berdasarkan penilaian ahli materi diperoleh persentase sebesar 79,8% termasuk kategori layak, penilaian ahli media diperoleh persentase sebesar 78,5% termasuk kategori layak, penilaian ahli pembelajaran dengan persentase sebesar 86,3% termasuk kategori sangat layak. Hasil uji coba terbatas hasil yang diperoleh persentase sebesar 83,6 % termasuk kategori sangat layak. Hasil uji coba luas diperoleh persentase sebesar 78,7% termasuk kategori layak. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Google formulir layak digunakan sebagai media evaluasi pada pembelajaran materi menganalisis struktur dan kaidah kebahasaan teks prosedur di kelas XI MAN 3 Kediri.

### Evaluasi Media

Pemanfaatan Google Form sebagai media evaluasi pembelajaran sebenarnya tidak banyak mengalami kesulitan. Pengembangan aplikasi besutan Google ini juga tidak rumit dan sangat sederhana. Jika dibanding dengan aplikasi evaluasi pembelajaran model CBT yang lain, Google Form jauh lebih praktis karena tidak perlu meng-*instal software*. Google Form juga dapat diakses di segala tempat selama memiliki jaringan internet. Sayangnya pengembangan awal Google Form sebagai media untuk mengumpulkan data survei dan kuesioner

menyebabkan munculnya keterbatasan jika aplikasi ini dimanfaatkan sebagai media evaluasi pembelajaran.

Media evaluasi pembelajaran yang dikembangkan dengan Google Form belum bisa dilakukan pembatasan waktu pengerjaan soal. Pada umumnya aplikasi CBT mempunyai penunjuk waktu mengerjakan soal yang berjalan mundur, sehingga peserta didik mengetahui sisa waktu yang dimiliki untuk menyelesaikan tes tersebut. Pada media evaluasi pembelajaran yang dikembangkan dengan Google Form belum terdapat menu tersebut. Admin hanya bisa membatasi waktu akses terhadap soal tersebut.

Kelemahan kedua adalah tidak ada menu untuk menandai soal mana yang sudah dikerjakan, belum dikerjakan, atau sudah dikerjakan tapi masih ragu-ragu. Cara untuk menyasati kelemahan ini adalah mengaktifkan menu "wajib dijawab" pada setiap soal. Saat menu ini aktif maka saat peserta didik akan mengirim jawaban dan terdapat soal yang belum dijawab, formulir tidak bisa dikirim sehingga peserta didik harus mengecek satu per satu soal yang tersedia.

Dalam penelitian ini, peneliti menemukan dua kelemahan tersebut. Sebenarnya kelemahan tersebut dapat diatasi dengan mengintegrasikan Google formulir dengan *website*. *Website* tersebut dapat di-*setting* dengan tampilan seperti pada laman untuk UNBK. Jika ingin mengerjakan soal peserta didik harus mengisi token terlebih dahulu sehingga soal menjadi lebih terjaga kerahasiaannya.

Kelebihan pengembangan *assessment* pembelajaran berbasis *online* ini adalah penilaian bisa dilakukan di manapun, kapanpun, dan praktis. Artinya, di manapun dapat dilaksanakan, di dalam maupun di luar kegiatan pembelajaran sekolah, tidak terpaku oleh ruang. Kapanpun dapat dimaknai dapat dikerjakan dalam waktu yang ditentukan dan tidak terpaku pada satuan waktu. Praktis dapat diartikan tidak membutuhkan penggandaan lembar soal yang banyak walaupun dikerjakan oleh banyak siswa, hanya saja dibutuhkan sarana laptop atau computer dan internet. Senada dengan pendapat Bates dan Wulf dalam Wijaya (2012: 22) mengatakan bahwa pembelajaran *e-learning* juga memiliki kelebihan sebagai berikut. pertama, meningkatkan interaksi pembelajaran (*enhance interactivity*); kedua, mempermudah interaksi pembelajaran dari mana dan kapan saja (*time and place flexibility*); ketiga, memiliki jangkauan yang lebih luas (*potential to reach a global audience*). keempat, mempermudah penyempurnaan dan penyimpanan materi pembelajaran (*easy updating of contents as well as archivable capabilities*).

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa penggunaan *Google Form* sebagai alat evaluasi pada pembelajaran materi menganalisis struktur dan kaidah kebahasaan teks prosedur di kelas XI MAN 3 Kediri lebih efektif dan efisien dibanding dengan media konvensional seperti kertas. Bagi guru pembuatan

media evaluasi pembelajaran dengan *Google Form* cukup mudah dan lebih efisien, baik dari segi biaya, waktu, maupun tenaga. Bagi peserta didik melakukan evaluasi pembelajaran dengan media *Google Form* juga lebih menarik dan menyenangkan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa evaluasi pembelajaran yang dilakukan menggunakan media *Google Form* layak digunakan sebagai media evaluasi pembelajaran.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Anderson, L. W., Krathwohl, D.R., and Bloom, B. S. 2001. *A Taxonomy For Learning, Teaching, And Assessing: A Revision of Bloom's Taxonomy of Educational Objectives*. Newyork: Longman.
- Batubara, H. H. (2016). Penggunaan Google Form Sebagai Alat Penilaian Kinerja Dosen di Prodi PGMI UNISKA Muhammad Arsyad AlBanjari. *Al-Bidayah: Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, 8(1), 39–50. Retrieved from <http://jurnal.albidayah.id/index.php/home/article/view/91>
- Nurgiyanto, B. 2010. *Litera. Jurnal Penelitian Bahasa dan Pengajarannya*, 9(1), 70-80.
- Sudjana, N. 2005. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Rosdakarya.
- Tim Penyusun. 2003. *UU RI No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab II Pasal 3. Tujuan Pendidikan Nasional*. Jakarta: Sekretariat Negara.
- Tim Penyusun. 2013. *Diklat Guru. Dalam Rangka Implementasi Kurikulum 2013. Analisis Materi Ajar Konsep Pendekatan Sainifik*. Jakarta: Kemdikbud.